

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berperan dalam menghadapi era globalisasi serta mampu untuk mengikuti lanjutan pembangunan yang berteknologi tinggi. Melalui pendidikan diharapkan akan tumbuh sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang dimaksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan, baik melalui jalur formal (sekolah) maupun non formal (luar sekolah). Untuk mencapai hal tersebut selain memerlukan sarana dan prasarana serta sumber-sumber belajar yang memadai juga kemampuan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar peserta didik mampu belajar dengan baik, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai.

Guru selaku pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab yang amat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mampu menyerap teknologi yang saat ini maju dengan pesatnya. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan mengajar yang memadai sehingga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan

Dalam kaitannya dengan proses ini Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Siswa Sekolah Dasar

(SD). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dimaksudkan membantu siswa dalam memahami hubungan dasar negara dengan konstitusi serta menghargai persamaan. Kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan dan menganalisis sistem politik di Indonesia. Hal tersebut menjadikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi penting untuk di pelajari oleh setiap siswa, termasuk oleh siswa kelas IV SD Inpres Bumi Bana.

Dari pernyataan atas mengisyaratkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat perlu di pelajari oleh setiap siswa. Hanya saja, yang perlu di ingat bahwa untuk membelajarkan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa. Membutuhkan kreatifitas guru terutama dalam hal memilih metode pembelajaran yang digunakan. Dengan perkataan lain artinya guru tidak terpaku pada satu metode saja dalam membelajarkan materi-materi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun sejauh ini masih di dapati penyajian materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang efektif karena kurang memperibangkan metode yang digunakan, misalnya dengan menggunakan metode ceramah selama kegiatan belajar.

Cara pembelajaran yang demikian itu dipandang tidak optimal, karena siswa yang di hadapi umumnya berbeda-beda. Di antara siswa dalam satu kelas ada sebagian yang mampu menyerap materi walaupun hanya diceramahkan saja, namun sebagaian siswa harus belajar berkelompok untuk menguasai materi, atau harus dengan memperbanyak soal-soal latihan atau penguasaan. Kondisi siswa yang heterogen seperti ini mengharuskan guru untuk tidak terpaku pada satu

metode saja, melainkan menggunakan variasi beberapa metode, misalnya metode tanya jawab, latihan, kerja kelompok, di samping metode ceramah sebagai pengantar untuk memudahkan siswa mengerti. Penggunaan satu metode, misalnya penyajian materi melalui ceramah saja menjadikan siswa lebih banyak berdiam diri sambil mendengarkan ceramah guru, yang menyebabkan siswa menjadi jenuh, motivasi belajarnya sulit untuk di tumbuhkan, sehingga akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Permasalahan dalam pembelajaran sebagaimana di uraikan diatas adalah pengalaman peneliti selama mengajarkan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IV SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Dari pengalaman tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode ceramah pada penyajian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung kurang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Popayato Tahun Pelajaran 2009/2010 pada materi Lembaga Pemerintahan Pusat. Dari 26 orang siswa kelas IV, hanya 16 orang yang mampu mencapai ketuntasan materi dengan memperoleh nilai di atas 60, sedangkan 9 orang siswa lainnya harus mengulang kembali materi melalui pengayaan untuk mencapai ketuntasan belajar. Kondisi yang hampir sama di alami pula oleh siswa kelas IV pada Tahun Pelajaran 2010/2011. Dari 24 orang siswa, hanya 14 orang yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran pertama dengan nilai di atas 60.

Guna mengoptimalkan proses pembelajaran materi Pendidikan Kewarganegaraan agar memberi dampak pada peningkatan hasil belajar,

hendaknya guru menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menarik, misalnya dengan cara memvariasikan beberapa metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak cepat merasa jenuh, karena kegiatan belajar mengajar yang variatif mulai dari mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah, belajar dalam kelompok, mengerjakan soal latihan secara bersama-sama serta mengerjakan tugas mandiri, meningkatkan perhatian siswa pada materi terus terpelihara serta motivasi belajar mereka dapat dipertahankan, kemampuan siswa menyerap materi dapat ditingkatkan, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Bertolak dari uraian-uraian di atas, penelitian terdorong untuk menggunakan metode bervariasi dalam penyajian materi Lembaga Pemerintahan Pusat, pada siswa kelas IV SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Popayato. Selanjutnya agar penggunaan metode bervariasi tersebut lebih terarah dan mencapai tujuan, peneliti akan menggunakannya dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture A Picture Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.**

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: **“Apakah Melalui Model Pembelajaran Picture A Picture Pada Mata Pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa Di Kelas IV SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato”.**

1.3 Pemecahan Masalah.

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Picture a Picture yaitu;

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/Rangkuman.

1.4 Tujuan Penelitian.

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres Bumi Bahari kecamatan Popayato Kabupaten Gorontalo melalui model pembelajaran picture a picture pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1 .Bagi siswa :

sebagai bahan referensi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif dan melatih anak untuk bekerja secara kooperatif dan kolaboratif.

1.5.2 Bagi guru :

sebagai tindakan korektif untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

1.5.3 Bagi Sekolah :

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagi guru dan siswa serta peneliti terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model/teknik pembelajaran yang tepat.

1.5.4 Bagi peneliti :

Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan penulisan karya ilmiah secara baik dan benar sekaligus sebagai implementasi tanggung jawab akademik terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi (PT).